

## Pesan Moral Dalam Film Denias Senandung di Atas Awan: Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure

Sri Nur Hardiyanti. N

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [Srinurhardiyanti@gmail.com](mailto:Srinurhardiyanti@gmail.com)

### Abstract (Baskerville Old Face, 12pt Bold)

*This study examines the moral message contained in the Denias Senandung di Atas Awan film, where the moral message is important in every story narrative, including in films shown on the big screen. The purpose of this study was to describe and determine the moral message in the film Denias Senandung Above the Clouds and to find out what the markers and markers of the moral message are in the film Denias Senandung Above the Clouds. This study used qualitative research methods. Collecting data through recording includes data in the form of images that show an attempt to reveal the value of the moral message and identify parts of the story in the film. The results of the study show that based on Ferdinand De Saussure's theoretical review of signifiers and signifieds, several moral messages are found in the film "Denias Senandung Diatas Awan" including: cultural scenes are customs that develop in society that are difficult to change. Religious scenes about religious beliefs, everyone's belief in God, ethical scenes about behavior, behavior, good and bad attitudes in everyday life. Scenes of relationships between human beings in a social environment, apart from individual human beings are also social beings who basically need each other in social life.*

**Keywords:** *Semiotic Analysis; Signifier; Signified; Film Denias Senandung diatas Awan*

### Abstrak (Baskerville Old Face, 12pt Bold)

Penelitian ini mengkaji tentang Pesan Moral yang terdapat dalam Film Denias Senandung di Atas Awan, dimana pesan moral hal yang penting dalam setiap narasi cerita termasuk dalam film-film yang ditampilkan dalam layar lebar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menentukan pesan moral dalam film Denias Senandung Di Atas Awan dan mengetahui apa penanda dan petanda pesan moral dalam film Denias Senandung Di atas Awan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui dokumentasi memasukkan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya upaya pembongkaran terhadap nilai pesan moral serta mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam film. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tinjauan teori Ferdinand De Saussure tentang penanda dan petanda, ditemukan beberapa pesan moral dalam film "Denias Senandung Diatas Awan" diantaranya: scene budaya merupakan adat istiadat yang berkembang dimasyarakat yang susah dapat diubah. Scene religi tentang agama kepercayaan, keyakinan yang dianut setiap orang kepada tuhan, scene etika mengenai tentang perilaku, tingkah laku, sikap baik buruk dalam keseharian. Scene hubungan antar sesama manusia dalam lingkungan sosial, selain makhluk individu manusia juga makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan didalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata kunci:** Analisis Semiotik; Penanda; Petanda; Film Denias Senandung diatas Awan

### 1. Pendahuluan

Film merupakan salah satu tipe dari Komunikasi Massa Elektronik dalam melakukan proses komunikasinya. Film menjadi media yang sangat berpengaruh,

melebihi media yang lain, karena secara audio dan visual dapat membuat penonton tidak mudah bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem

tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan (Mudjiono, 2011).

Film jelas berbeda dengan seni sastra, seni lukis, atau seni memahat (Askurifai, 2003). Film merupakan sebuah gambaran yang bergerak dan dapat juga disebut sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena melalui film kita dapat melihat gambaran atau cerminan yang sebenarnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya atau bisa dianggap oleh beberapa orang sebagai kisah nyata. Setiap film yang dibuat atau diproduksi pasti menawarkan suatu pesan yang diharapkan, jangan sampai inti pesan tidak tersampaikan tapi sebaiknya efek negatif dari film tersebut justru secara mudah diserap oleh penontonnya.

Pesan adalah seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud dari suatu sumber (Deddy Mulyana 2005:63). Dalam pengertian lain juga dijelaskan, bahwa pesan merupakan suatu gagasan atau ide yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Yang paling penting dari penyampaian pesan adalah isinya, karena isi pesan tersebutlah yang merupakan inti dari suatu komunikasi yang dilakukan.

Pesan moral merupakan hal yang penting dalam setiap narasi cerita termasuk dalam film-film yang ditampilkan dalam layar lebar. Pesan Moral adalah pelajaran moral atau pesan yang di dapat dari suatu kejadian, pengalaman seseorang, atau dari sebuah Film yang dapat memberikan pelajaran hidup bagi penonton dan bagi orang lain (Apriansyah, 2018). Dalam Pesan moral disampaikan melalui tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga setiap tokoh menggambarkan nilai-nilai tertentu. Simbol terpenting dalam pesan adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempresentasikan objek, gagasan dan perasaan, baik ucapan yang dapat berupa percakapan, wawancara, diskusi, ceramah, maupun tulisan seperti surat, esai, artikel, novel, puisi famflet dan sebagainya (Mulyana, 2006).

Pesan pendidikan di sebuah film bila dibuat dengan baik dan menarik akan memberikan kesan bahwa khalayak mudah untuk memahami dan mengambil kesimpulan film tersebut. Hampir semua film mengajari atau memberi tahu khalayak tentang sesuatu, karena dengan menonton film khalayak dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku, berpenampilan dan sebagainya (Mudjiono, 2011).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

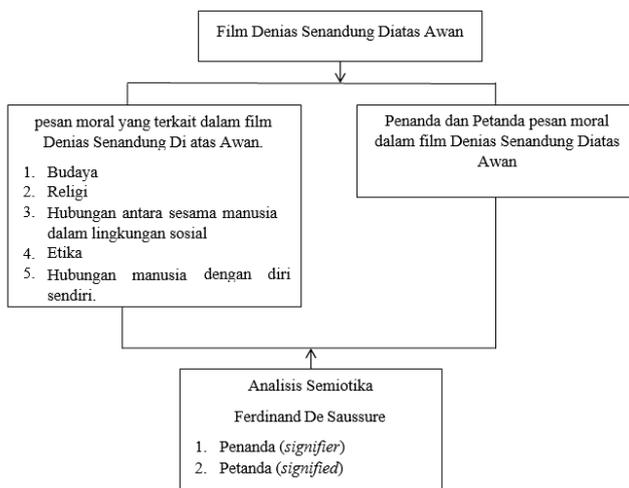
Pada teori Saussure, signifier dan signified yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok adalah prinsip yang menyatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (sign). Suara-suara, baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilaman suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu.

Menarik untuk mengkaji pesan moral dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan berdasarkan analisis Semiotika. Dimana semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara sesuatu objek atau ide dari sesuatu tanda.

## 2. Metode Penelitian

Objek penelitian berfokus pada pemutaran film Denias “Senandung Diatas Awan” dengan durasi 110 menit yang disutradarai oleh John De Rantau, sehingga peneliti terlibat langsung dalam menganalisis isi dari film tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Ferdinand De Saussure, dimana semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tentang tanda. Dalam teori Ferdinand De Saussure membagi tanda terdiri



Gambar 1. Deskripsi Fokus Penelitian

dari dua bagian yaitu pertama bagian fisik disebut penanda (signifier) dan kedua bagian konseptual yang disebut petanda (signified). Peneliti memilih menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure karna teori Ferdinand ini sesuai mekanisme dekonstruksi dalam menentukan penanda dan petanda nilai moral yang terdapat dalam film Denias Senandung Diatas Awan dan sesuai dengan permasalahan yang ada dirumusan masalah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Film “Denias Senandung Di Atas Awan” merupakan film yang disutradarai oleh John De Rantau dan di produksi pada tahun 2006 yang berdurasi 110 menit. Film “Denias

Senandung Di atas Awan” berhasil masuk panitia seleksi Piala Oscar tahun 2008. Selain Denias, film Opera Jawa dan The Photograph juga sempat masuk seleksi namun hanya film “Denias Senandung Di atas Awan yang terpilih di seleksi untuk kategori film asing. Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang anak suku pedalaman papua yang bernama Denias untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seluruh setting lokasi dilakukan dipulau Cendrawasih. Cerita dalam film ini merupakan adaptasi dari kisah nyata seorang anak papua bernama Janias.

### Penanda (signifier) Dan Petanda (signified) Dalam Film “Denias Senandung Diatas Awan”

Pada durasi 00:48, menampilkan adegan ketika para warga Wamena di Desa Denias melangsungkan upacara pemasangan “Koteka”, Denias dan teman-temannya yang ikut serta dalam upacara pemasangan Koteka. Salah satu warga yang memandu upacara berlangsung, dia membagikan kayu disetiap peserta dan mengelilingi sambil bersuara dan menghentangkan kayu ketanah. Koteka sendiri adalah penutup bagian khusus alat kelamin pria yang di pakai beberapa suku di tanah Papua, terbuat dari buah labu (*Lagenaria siceraria*) labu tua dipetik lalu dikelurkan isi dan bijinya kemudian dijemur dan digunakan setelah labu tersebut menjadi kering.

Seorang anak laki-laki yang menginjak usia 5-13 tahun harus sudah mengenakan “Koteka” sebagai busana pria dan itu di tandai mengadakan upacara adat untuk pemasangan Koteka. Di daerah lain terutama di jakarta memang tidak menganggap Koteka sebagai pakaian, sementara masyarakat pedalaman Papua melihatnya sebagai pakaian yang memiliki nilai kebanggaan yang tidak berbeda dengan pakaian yang dikenakan masyarakat indonesia umumnya. Beberapa penilaian masyarakat luar menganggap koteka dinilai sebagai salah satu bagian dari kemiskinan dan terbelakangan, koteka bukan pakaian. Pria yang mengenakan koteka dilihat sebagai pria telanjang dan “tidak beradab”, Tetapi dari sisi

orang Papua “Koteka” adalah pakaian resmi orang Papua yang menunjukkan identitas dan jati diri seorang laki-laki Papua sejati.

sangat penting bagi perkembangan anak dalam mendorong pendidikan karena nasehat adalah salah satu media dalam rangka memberikan pendidikan kepada anak.

Dialog/suara/teks	Visual
Mama : Denias, ko sudah besar. Jangan nakal ya. (mengusap kepala Denias) Denias : (hanya menganggukan kepala)	
Mama : kalau kau nakal gunung disana bisa makan ko. (menunjuk kearah gunung) Denias : (menoleh kearah gunung)	
Mama : betul itu, iyo itu sudah. Tapi kalau kau belajar yang rajin, pintar sekolah gunung disana takut sama ko. Denias : (terdiam dan sedikit memundukkan kepala)	Gambar 4.3 (scene 4 Dalam film)
Penanda	Petanda
Pada scene ini, terlihat Mama Denias dan Denias yang duduk berhadapan dan mengusap kepala Denias. scene ini Teknik pengambilan gambar yakni dengan <i>Close up</i> .	Dalam scene ini, terlihat seorang ibu yang menasehati dan memotivasi anaknya seperti yang ada pada dialog yang tertera dan mengusap kepala anaknya menandakan atau simbol sentuhan kasih sayang dan peduli seorang ibu kepada anaknya. Nasehat orang tua sangat penting bagi perkembangan anak dalam mendorong pendidikan karena nasehat adalah salah satu media dalam rangka memberikan pendidikan kepada anak.

**Gambar 2.** Analisis Semiotik pada Scene Motivasi Mama Denias terhadap Denias

Pada durasi 02:36, menampilkan adegan saat suasana yang begitu ramai usai Denias dan Warga lain mengikuti upacara pemasangan koteka. Denias yang kala itu duduk saling berhadapan dengan mamanya. Mama Denias yang memandang-mandang Denias hingga mengusap kepala Denias dan menasehati Denias dengan berkata “jangan nakal dan rajin belajar. kalau kau rajin belajar gunung disana takut sama kau”, maksud yang di sampaikan Mama Denias yaitu tekunlah dalam belajar dan berusaha, niscaya akan tercapai cita-cita yang setinggi langit bahkan gunung pun kalah dengan kesuksesanmu. Nasehat orang tua

Selain lembaga sekolah orang tua pun memegang peran penting dalam proses pendidikan anak dengan terus-menerus mendorong, membimbing, dan memotivasinya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak, Orang tua adalah pendidik yang sejati.

Pada durasi scene 9 (11:20) menampilkan adegan ketika Denias dan pak guru duduk berdua di Honai (sekolah) dan mengajak Denias mengobrol, pak guru pun menasehatinya dan memuji Denias bahwa dia salah satu siswa yang pintar di banding anak yang lainnya. Pak guru memotivasi Denias bahwa jangan pernah merusak semangatnya yang ada pada dirinya karna pak guru yakin suatu saat nanti Denias akan menjadi ahli matematika dan pak guru menyuruh Denias untuk jangan terlibat perkelahian lagi dengan Noel. Noel memang sering kali konflik dengan Denias hingga dia mencurangnya, Denias pun tak terima perlakuan Noel terhadapnya dan dia berusaha untuk melawan diri.

Denias memeluk pak guru dan seketika Denias langsung meminta maaf. Walaupun Denias bukan dia yang memulai permasalahan dengan Noel Denias tetap meminta maaf pada gurunya. Sikap terpuji Denias yang meminta maaf pada gurunya yang dia tunjukkan bisa mengajarkan kita untuk selalu tidak lupa mengucapkan maaf apa bila berbuat salah. Denias memang anak yang berbakti bukan hanya pada orang tuanya tetapi melainkan dengan gurunya pula. Sosok Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai mediator dalam belajar, artinya guru sebagai perantara dalam usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku siswa.

**Penanda:** Pada gambar pertama, terlihat pak guru dan Denias hanya berdua duduk di Honai (sekolah) sedang berbincang dan Denias yang menundukan kepalanya sambil memeluk bola yang ada di pangkuannya. Pada gambar kedua, denias dan pak guru saling berpelukan. Teknik pengambilan gambar pertama dan kedua yakni Long shot.

**Petanda:** Dalam scene ini, menggambarkan seorang guru yang sedang menasehati muridnya dan mengajarkan perilaku baik kepada muridnya untuk tidak terlibat konflik (perkelahian) pada murid lainnya (Noel). guru dan muridnya ini terlihat begitu akrab seperti ayah dan anak dilihat dari mereka berdua berpelukan, hal tersebut menggambarkan atau simbol rasa kepedulian dan sayang seorang guru kepada muridnya. Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita.

### **Pesan Moral Dalam Film “Denias Senandung Diatas Awan”**

Film “Denias Senandung Diatas Awan” banyak mengandung pesan moral di dalamnya, baik dari gambar, teks, maupun dialog atau pesan yang disampaikan oleh para tokoh. Pesan moral di kategorikan menjadi beberapa macam yaitu :

#### **Budaya**

Budaya secara etimologi dapat berupa jama’ yakni menjadi kebudayaan. Kata ini berasal dari bahasa sansekerta budhayah yang merupakan bentuk jama’ dari budi yang berarti akal, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal pikiran manusia. Kebudayaan merupakan semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang keberadaanya diciptakan oleh manusia. Budaya juga merupakan sesuatu yang berasal dari adat istiadat yang berkembang atau pun kebiasaan yang sulit untuk diubah. Banyak

pakar yang mendefinisikan budaya, diantaranya ialah menurut Andreas Eppink menyatakan bahwa budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, dan lain-lain ditambah lagi dengan segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Sedangkan menurut Selo Sumarjan dan Soelaiman Soemardi mengatakan kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.

Budaya memiliki dua pandangan yakni hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat dan jika menggunakan pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.

Dan pada bagian yang menggambarkan pesan moral nilai budaya di lihat pada bagian 1 (scene 2) dan bagian 5 (scene 17).

Pada bagian 1 scene 2 menampilkan adegan ketika para warga wamena suku Dani di desa Denias sedang melaksanakan tradisi upacara pemasangan Koteka. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih ada masyarakat yang sangat menjunjung tinggi dan mempertahankan salah satu warisan atau adat sampai saat ini. Dimata masyarakat Papua Koteka adalah pakai tradisional papua, fungsi koteka sendiri merupakan penutup kemaluan laki-laki yang menjadi budaya turun temurun asli dari Pulau Papua. masyarakat pedalaman Papua melihatnya sebagai pakaian yang memiliki nilai kebanggaan yang tidak berbeda dengan pakaian yang dikenakan masyarakat indonesia umumnya. Tetapi dari sisi orang Papua “Koteka” adalah pakaian resmi orang Papua yang menunjukkan identitas dan jati diri seorang laki-laki Papua sejati.

Pada bagian 5 scene 17 menampilkan adegan tradisi upacara berkabung potong jari dan mandi lumpur. Di suku Dani (Wamena) mereka melambangkan kesedihan lantaran

salah satu anggota keluarga yang meninggal. Mereka beranggapan bahwa memotong jari adalah simbol dari sakit dan pedihnya seseorang yang kehilangan anggota keluarganya. Pemotong jari juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencegah terulang kembali malapetaka yang telah merenggut nyawa seseorang di dalam keluarga yang berduka. Pada adegan ini menggambarkan setiap masyarakat berbeda dalam cara berkabung atau tradisi meninggalnya salah satu anggota keluarganya hal itu masing-masing dengan memiliki keyakinan yang berbeda satu sama lain. Kita tak bisa memaksa kehendak seseorang dalam mengikuti tradisi kita, kita saling menghargai keberagaman.

### Religius

Nilai moral yang berhubungan dengan Religius disebut nilai kerohanian yang bersifat mutlak karena bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia. Kepercayaan tersebut ditampakkan dalam agama yang dianut seseorang, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Religius adalah suatu unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (being religious), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (having religious). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dan pada bagian yang menggambarkan nilai Religius dapat dilihat pada bagian 11 (scene 35).

Pada bagian 11 scene 35 menampilkan adegan ketika ibu Koibur mengajak Denias mengobrol di halaman sekolah, dan mengatakan kepada Denias untuk bersabar dan banyak berdoa kepada tuhan agar keinginannya bisa terkabul. Scene ini menggambarkan bahwa sesama manusia kita harus saling mengingatkan dalam kebaikan.

### Hubungan Antara Sesama Manusia Dalam lingkungan Sosial

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga adalah makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sosialnya sebagai sarana bersosialisasi, manusia hendaknya berbaur dan saling tolong menolong antar sesama tanpa membedakan.

Hubungan antar sesama manusia secara luas dapat diartikan sebagai interaksi antar seseorang dengan orang lain yang berada dalam segala situasi di semua bidang. Sedangkan hubungan antar sesama manusia dalam artian sempit yaitu interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam situasi kerja dan dalam organisasi.

Salah satu hubungan antar sesama manusia yaitu adanya interaksi sosial. dimana interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu.

Bagian yang menggambarkan lingkungan sosial dapat dilihat pada bagian 2 (scene 4), bagian 6 (scene 24), bagian 8 (scene 27), 10 (scene 34), dan bagian 13 (scene 39). Pada bagian 2 scene 4 menampilkan adegan ketika Mama Denias memberi nasehat dan serta motivasi untuk rajin sekolah sambil mengusap kepala Denias. Hal ini menggambarkan keinginan seorang ibu melihat anaknya kelak nanti menjadi orang yang sukses, dia mendorong dan mengingatkan agar tidak lupa dengan pendidikannya. Nasehat orang tua penting dalam pendidikan anak untuk mendorong semangatnya dalam mengejar impiannya/cita-citanya.

Pada bagian 6 scene 24 menampilkan adegan ketika Maleo menjadi pengganti guru dan mengajar anak-anak di Honai (sekolah). Di Honai hanya sekolah darurat bagi anak-anak wamena, tak ada fasilitas yang disediakan. Maleo sendiri profesinya bukanlah seorang

Guru melainkan dia seorang prajurit TNI RI yang ditugaskan di Desa Denias. Hal ini tersebut menggambarkan sikap Maleo yang begitu peduli dan tulus membantu juga suka rela mengajar anak-anak di Honai (sekolah). apa lagi pak guru pergi ke Jawa karena istrinya yang lagi sakit keras.

Pada bagian 8 scene 27 menampilkan adegan saat Maleo dan Denias yang lagi duduk diteras rumah Maleo dan berbincang-bincang. Maleo beri nasehat terhadap Denias “bahwa belajar bisa dimana saja dan kapan saja, bahkan tidak harus dengan Maleo”. Hal tersebut menggambarkan bahwa belajar bukan hanya di dalam bentuk formal saja tetapi bisa dalam bentuk non formal selama ada usaha dan belajar yang tekun serta bersungguh-sungguh, kita bisa memperoleh banyak ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.

Pada bagian 10 scene 34 menampilkan adegan ketika ibu Sam sedang mengadakan rapat/mensosialisasikan membahas tentang Denias yang keinginannya ingin bersekolah disekolah itu, tapi banyak yang menolak permintaan Ibu Sam sebab adat peraturan disekolah di peruntukkan bagi anak kepala suku. Ibu Sam tetap mempertahankan dan membantu Denias agar dia bisa diterima disekolah. Ibu Sam sangat peduli dengan Denias, Dia tidak memandang latar belakang keluarga Denias. Ini menggambarkan sikap sosial ibu Sam yang tulus menolong dan membantu Denias tanpa melihat latar belakang keluarganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak walau pun ibu Sam menentang kepala sekolah dan para staf pengajar lainnya dia tetap mempertahankan dan berusaha agar Denias bisa diterima disekolah.

Pada bagian 13 scene 39 menampilkan adegan ketika dua teman sekamarnya Denias yang membantu memindahkan Denias ketempat tidur karena Denias jatuh sakit (demam) lalu temannya merawat Denias hingga sembuh. Hal ini menggambarkan sikap saling tolong menolong mengajarkan kita dalam hal kebaikan antar sesama manusia

yang lagi terkena musibah atau membutuhkan pertolongan.

### Etika

Etika adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk dikatakan baik atau buruk, dengan kata lain aturan atau pola-pola dari tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia. Ada pun beberapa pendapat para ahli tentang etika diantaranya, menurut Soergarda Poerbakawatja etika adalah suatu ilmu yang memberikan arahan, acuan, serta pijakan kepada suatu tindakan manusia. Dan menurut W.J.S. Poerwadarminto mengartikan etika adalah ilmu pengetahuan tentang suatu perilaku atau perbuatan manusia yang dilihat dari sisi baik dan buruknya yang sejauh mana dapat ditentukan oleh akal manusia. Adapun ciri-ciri etika sebagai berikut:

- a. Etika bersifat absolut atau mutlak
- b. Dalam etika terdapat cara pandang dari sisi batiniah manusia
- c. Etika sangat berkaitan dengan perbuatan atau perilaku manusia.

Demikian bagian yang menggambarkan tentang etika ini yaitu bagian 3 (scene 9), bagian 4 (scene 14), bagian 7 (scene 25), bagian 12 (scene 37), dan bagian 14 (scene 43). Pada bagian 3 scene 9 menampilkan adegan pak guru yang sedang berbincang dengan Denias usai dia berkelahi dengan Noel. Pak guru mengajarkan perilaku baik pada Denias untuk tidak terlibat berkelahi pada Noel yang selalu curang terhadapnya. Denias bisa melawan Noel tapi Pak guru tidak menyukai itu, Denias memang anak yang penurut dan baik dia selalu mendengarkan perkataan pak guru. Seketika Denias meminta maaf dan memeluk gurunya, ia menyesal dengan perbuatannya yang terlibat masalah dengan Noel. Hal ini menggambarkan sikap guru yang mengajari perilaku yang baik terhadap muridnya, berkelahi mencerminkan sikap tak terpuji dan bertentangan dengan Pancasila yang ke-3 yaitu persatuan Indonesia.

Dan juga menggambarkan ketika Denias meminta maaf pada gurunya, dimana meminta maaf adalah salah satu bentuk kerendahan hati pribadi dan tentu juga merupakan salah satu bentuk keberanian manusia. Pada bagian 4 scene 14 menampilkan adegan saat ibu Denias yang jatuh pingsan dan Denias berlari menghampiri Ibunya dan berteriak histeris meminta pertolongan. Denias sangat khawatir terhadap Ibunya, Dia menemani Ibunya dan merawatnya dengan ikhlas. Ini menggambarkan sikap Denias yang terpuji dengan berbakti pada orang tuanya, berbakti kedua orang tua adalah kewajiban yang tak bisa di tawar sampai akhir hayat.

Scene ini mengajarkan pada anak-anak/remaja bagaimana cara memuliakan kedua orang tua, yang terkadang diluar sana masih banyak sebagian orang yang tidak peduli atau masih membantah perkataan orang tuanya. Pada bagian 7 scene 25 menampilkan adegan ketika Denias yang belajar di atas atap Honai bersama Maleo yang mengajarnya dalam belajar. Sekolah yang dulu kini sudah tidak ada karena sudah roboh dihantam oleh gempa. Maleo sempat ingin membangun Honai dekat Danau buat teman-teman dan Denias untuk belajar tetapi dia mendapat larangan keras oleh kepala suku. Denias yang selalu tekun belajar dimana saja walaupun sekolah dia sudah tidak ada itu tidak membuatnya malas dan berhenti sekolah, dia terus semangat belajar.

Menuntut ilmu itu kewajiban setiap orang, sebab menuntut ilmu merupakan suatu usaha yang dilakukan orang untuk merubah tingkah laku dan perilaku yang lebih baik , karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Bagian 12 scene 37 menampilkan adegan ketika Noel menyuruh Denias tidur di lantai, dia tidak ingin Denias tidur nyaman di kasur padahal itu tempat tidur Denias. Dengan sikap Noel terhadapnya Denias mengalah dan dia rela tidur dilantai. Ini menggambarkan betapa sabarnya Denias dan mengalah terhadap sikap Noel yang tidak

terpuji, dia terima perlakuan Noel terhadapnya dia tidak membalas atau pun dendam kepadanya.

Bagian 14 scene 43 menampilkan adegan ketika Denias kembali kerumah Ibu Sam untuk berpamitan pulang ke kampungnya dan dia berterima kasih selama di kota Ibu Sam banyak membantunya. Hal ini menggambarkan sikap Denias yang berbudi baik yang tidak lupa terhadap jasa ibu Sam selama ini banyak membantunya, dan dia menyempatkan untuk berpamitan pada Ibu Sam. Dia juga tak lupa mengucapkan kata terima kasih kepada Ibu Sam yang membantu mewujudkan impiannya.

### **Hubungan Manusia Dengan Diri sendiri**

Manusia merupakan makhluk individu yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk meraih sesuatu keinginan dalam hidupnya, baik lahiriah maupun batiniah. Manusia berusaha mengenal dirinya dan mengenal alam semesta. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki akal, rasa, dan kehendak sehingga mempunyai tujuan hidup yang berbeda-beda. Tujuan hidup yang sama adalah untuk mencapai kebahagiaan hati bersama, sedangkan kebahagiaan hati bersama dapat tercapai apa bila sudah mendapatkan kebahagiaan pribadi Dan keinginan tersebut dapat tercapai jika manusia tersebut memiliki tekad dan usaha yang kuat untuk mencapai keinginan atau cita-cita. Kategori ini yang menggambarkan hubungan manusia dengan diri sendiri dapat dilihat dari bagian 9 (scene 29 & 30) dan bagian 15 (scene Pada bagian 9 menampilkan adegan Denias yang nekad pergi ke kota dan meninggalkan keluarganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dia tidak memikirkan jarak yang dia tempuh dia terus berlari melewati lembah gunung dan sungai, tanpa kendaraan dan biaya. Hingga Denias tiba dirumah kakaknya di desa banti dan dia jatuh pingsan karena kelelahan dan kelaparan. Ini menggambarkan bahwa perjuangan keras seorang anak pedalaman dalam mencari ilmu walau rintangan apapun yang dia hadapi itu tidak membuatnya putus

asa dia terus bersemangat untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Pada bagian 15 menampilkan adegan Denias yang berdiri dan melihat kelangit sambil tersenyum bahagia dan berkata “mama! Denias su sekolah, Denias senang sekali. Makasih tuhan. Itu sudah Amin”. Dan kini Denias melanjutkan sekolahnya di Darwin Australia hingga mendapat Beasiswa dari PT Freeport. Hal ini menggambarkan bahwa usaha dan tekad yang kuat serta rasa optimis dia bisa sekolah sama seperti anak-anak yang lainnya yang berada di kota. Dari anak pedalaman yang berasal dari keluarga kurang mampu, dia mampu mendapatkan beasiswa ke luar negeri dengan usahanya rajin belajar dan tekun menuntut ilmu/mencari ilmu.

Jadi, interpretasi penulis terhadap akhir dari hasil analisis dengan menggunakan metode Ferdinand De Saussure dimana peneliti menentukan penanda dan petanda pesan moral yang ada di film Denias Senandung Diatas Awan. dari 17 (tujuh belas) scene dengan durasi 110 menit terdapat pesan moral yang dianalisis peneliti di dalam Film Denias Senandung diatas Awan diantaranya budaya, etika, religius, hubungan antar sesama manusia dalam lingkungan sosial dan hubungan manusia dengan diri sendiri.

Film ini banyak menceritakan tentang semangat untuk sekolah dan banyak pesan moral yang dapat diambil dari film. Misalnya semangat untuk bersekolah, dia harus melewati beberapa bukit untuk sampai disekolah, jadi kita patut bersyukur sekolah yang kita tempati sekarang bangunannya tidak seperti bangunan yang ada di film ini. Film Denias senandung diatas awan juga memperlihatkan sisi kehidupan dari suku pedalaman papua yaitu suku Boneo dan memperlihatkan alam papua nan indah, gunung-gunung, hamparan savana hijau, hutan hingga salju abadi di puncak jayawijaya. Dalam film ini bukan hanya menghibur para penonton tetapi terdapat unsur edukasi untuk memotivas anak-anak agar dia mempunyai

semangat hidup punya semangat belajar yang tinggi dan tidak berkecil hati.

#### 4. Kesimpulan

Pesan moral yang terdapat dalam film “ Denias Senandung Di Atas Awan” diambil 17 scene yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti, yang menampilkan atau mencerminkan pesan moral dalam film tersebut berupa pesan moral tentang Budaya, Religius, Hubungan antara Sesama Manusia Dalam Lingkungan Sosial, Etika, dan Hubungan Manusia dengan diri sendiri.

#### Daftar Pustaka

- Arif S Sadiman. (1993). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Askurifai, Baskin. (2003). *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Kanisius.
- Cangara, Hafied. (2011). *Edisi Revisi: Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Danesi, Marcel. (2011). *Pesan, Tanda dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu, Teori Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Javandalasta, Panca. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka Group.
- Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Koentjaraningrat, (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Mulyana, Deddy (2005). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, & Rahmat, Jalaluddin. (2006). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. (2014). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Muhammad. (2009). Etika dan filsafat ilmu komunikasi. Jakarta: Kencana Pratminingsih, Sri Astuti. (2006). Komunikasi Bisnis Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusmana, Dadan. (2014). Filsafat Semiotika. Bandung: CV Pustaka Setia Riswandi, (2009). Ilmu komunikasi. Jakarta : Graha Ilmu.
- Romly, (2016). Komunikasi Massa. Jakarta : PT Grasindo. Cetakan Pertama. Sobur, Alex. (2004). Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sobur, Alex. (2003). Semiotika Komunikasi Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosadakarya.